

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Ibadah Siswa Melalui Organisasi Aktivis Markaz Islami (AMI) di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo

Muhammad Wafi Hilman Luthfil Hadi*, Mahasri Shobahiya

Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Correspondence: Muhammad Wafi
Hilman Luthfil Hadi
Email: o100240002@student.ums.ac.id

Received: 03-11-2024
Accepted: 09-11-2024
Published: 15-11-2024



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY)
license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin ibadah siswa melalui organisasi aktivis markaz Islami atau rohisnya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Subyek penelitian meliputi guru PAI dan ketua organisasi AMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin ibadah siswa adalah 1) membimbing siswa untuk membentuk karakter disiplin ibadah, 2) membentuk karakter disiplin ibadah siswa melalui organisasi AMI, 3) mendampingi siswa dalam merancang dan melaksanakan program AMI, 4) Menjadi tauladan yang baik bagi siswa. Untuk faktor-faktor pendukung yaitu adanya 1) fasilitas yang memadai seperti masjid yang digunakan untuk berbagai acara dalam meningkatkan karakter disiplin ibadah siswa, 2) Kerja sama yang baik antar semua tenaga pendidik, 3) Program kegiatan organisasi AMI yang sesuai dengan pengembangan karakter siswa. Adapun faktor-faktor penghambatnya adalah 1) Fasilitas yang kurang terawat, 2) Siswa kecanduan bermain tablet/gadget, 3) Kepedulian siswa yang kurang.

Keywords: Peran Guru PAI, Organisasi AMI, Ibadah Siswa

Abstrack: This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of student worship discipline through the organization of Islamic markaz activists or school spiritists. This research uses a qualitative approach and case study research type. In the process of collecting data, researchers used data triangulation techniques. The results showed that the role of Islamic religious education teachers in shaping the discipline character of student worship is 1) guiding students to shape the discipline character of worship, 2) shaping the discipline character of student worship through the AMI organization, 3) assisting students in designing and implementing AMI programs, 4) Being a good role model for students. For supporting factors, namely the existence of 1) adequate facilities such as a mosque that is used for various events in improving the discipline character of student worship, 2) Good cooperation between all educators, 3) AMI organizational activity programs that are in accordance with student character development. The inhibiting factors are 1) Facilities that are not well maintained, 2) Students are addicted to playing tablets / gadgets, 3) Lack of student awareness.

Keywords: Role of PAI Teacher, AMI Organization, Student Worship

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar demi mencapai proses pembelajaran maupun suasana belajar supaya siswa meningkatkan potensinya secara aktif guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan yang kuat, pengendalian diri, kepribadian yang matang, akhlak karimah dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, bangsa, negara, dan masyarakat (Wiji, 2006). Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses mentransfer ilmu pengetahuan maupun nilai Islam pada siswa lewat berbagai usaha dalam hal pengajaran pembiasaan, pengasuhan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan untuk mewujudkan kesempurnaan dan keselarasan dalam hidup di dunia maupun akhirat (Abdul & Yusuf, 2006). Diharapkan Pendidikan agama Islam menghasilkan manusia yang senantiasa berusaha menyempurnakan dan memperbaiki iman, islam, takwa, akhlak, dan membangun kerhamonisan juga peradaban dalam kehidupan, terlebih untuk memajukan peradaban bangsa yang semakin bertabat. Manusia yang demikianlah tanggung untuh menghadapi hambatan, tantangan, rintangan maupun perubahan yang ada didalam pergaulan dalam masyarakat baik di lingkungan nasional, lokal, regional maupun lingkup global(Rukajat & Iskandar, 2023). Peran dari PAI di sekolah bisa mengembangkan potensi spiritual dan moral terdiri dari penanaman, pemahaman maupun pengamalan nilai keagamaan dalam berkehidupan sosial kemasyarakatan maupun individual (Mulyono, 2007).

Masa SMA merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak ke arah dewasa, berdasarkan usia ini sangat banyak terdapat masalah(Sulastini & Zamili, 2019). Hal itu karena dalam fase ini kondisi rohani ataupun jasmani tengah bertumbuh menuju matang(Basri et al., 2023). Oleh karenanya, sekolah adalah sebuah lembaga tempat anak akan diberikan Pendidikan intelektual, yaitu mempersiapkan anak guna sekolah lebih lanjut. Selain itu Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat krusial untuk pertumbuhan seseorang. Dikarenakan dengan adanya pendidikan memberikan kemungkinan anak didik akan tumbuh dengan kemampuan dan kreatifitas supaya menjadi manusia yang beriman maupun bertakwa pada Tuhan YME, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif maupun sebagai warga negara yang demokratis serta dapat memiliki tanggung jawab (Sisdiknas, 2003). Berdasarkan upaya meningkatkan disiplin dalam hal ibadah shalat yang diharap kita semuanya harus memperhatikan seluruh aspek, baik aspek sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat adalah pendukung yang dapat menjadi modal awal dan utama guna menambah disiplin shalat anak didik yang kita harapkan bersama. Sekolah memiliki peran yang sangatlah krusial pada proses membentuk karakter peserta didik. Meskipun sekolah adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak. Anak terjadi perubahan berdasarkan kelakuan sosial sesudah dia masuk kedalam sekolah(Basri et al., 2023). Dia di rumah hanya berinteraksi dengan individu dengan jumlah terbatas, khususnya dengan anggota keluarga beserta teman-teman tetangganya. Suasana dalam rumah memiliki sifat informal serta banyak kelakuan yang diperbolehkan berdasarkan suasana dalam rumah. Berbeda dengan perlakuan di sekolah, dia tidak lagi anak istimewa yang diberikan perhatian khusus oleh guru tetapi salah satu orang diantara berpuluh-puluh siswa yang lain didalam kelas. Maka anak haruslah mematuhi peraturan dengan sifat normal yang tidak dialami anak dalam rumah, yang dengan otomatis ia akan membatasi kebebasan(Sidiq & Darkam, 2021).

SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo merupakan sekolah swasta unggulan yang berbasis islam

terpadu. Akan tetapi ternyata masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik seperti baju kurang rapi, rambut panjang dan acak-acakan, datang sekolah terlambat, tidak bersegera pergi ke masjid ketika azan berkumandang, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut guru SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo mencoba menerapkan bagaimanakah cara guna melakukan perbaikan akhlak para anak didik menuju lebih baik. Akhlak yang dimaksud ialah akhlak religius dalam hal beribadah. Dengan melakukan peningkatan akhlak diharap anak didik dalam menjalani kehidupannya secara baik (Kartika, 2019). Menanggapi masalah di atas, guru PAI di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo berupaya meningkatkan karakter religius melalui organisasi kerohanian islam yang ada di sekolah yakni Aktivis Markaz Islami (AMI) (Thoyyibah et al., 2022). AMI merupakan organisasi dengan basis agama islam. Aktivitas ini memiliki sangat banyak program yang ada. Ini merupakan organisasi yang dikembangkan dan dijalankan anak didik maupun pembina organisasi dari masa ke masa. Secara struktural, organisasi yang kepengimpinannya mendukung PAI bisa menciptakan kepribadian juga watak seseorang (Dewi et al., 2023).

Organisasi AMI memiliki manfaat untuk anak didik yang mengikutinya guna memperoleh pengaruh yang baik (Sormin et al., 2023). Aktivitas kerohanian ini fungsinya ialah untuk sarana pengetahuan dan pembelajaran Islam. Dengan melaksanakan kegiatan kerohanian, anak didik dapat meningkatkan kreativitas menjadi generasi Islam penerus bangsa di tahun yang akan datang (Nurhaqim & Subando, 2023). Berdasarkan hal ini tidak lepas juga dari peran guru selaku pendidik, terutama guru PAI dimana guru haruslah menerapkan metode bagaimanakah untuk mengembangkan karakter religius anak didik tersebut. Dengan terdapatnya peran pendidik maupun organisasi kerohanian islam akan membantu siswa memberi pengaruh yang baik lewat pembelajaran juga beberapa dakwah yang menarik yang bisa membentuk karakter religius anak didik menjadi lebih baik. Mengacu latar belakang permasalahan tersebut, dengan demikian peneliti terdorong melaksanakan penelitian judulnya “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Ibadah Siswa Melalui Organisasi Aktivis Markaz Islami (AMI) di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo” (Halimah, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo yang berlokasi di Jalan Pandawa No. 15, Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan meliputi observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Data yang terkumpul berikutnya dievaluasi dengan proses pengumpulan, penyusutan, penyajian, serta pengambilan simpulan, dengan menggunakan triangulasi sumber data untuk keabsahan. Subyek penelitian meliputi guru PAI dan ketua organisasi AMI.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin ibadah siswa melalui organisasi aktivis markaz islami

Peranan asalnya dari kata “peran” yang bermakna yaitu suatu hal yang menjadi bagian ataupun memiliki posisi krusial yang utama. Sesuai pemaparan Poerwadarminta dalam (Thias, 2020, p. 15) peranan bisa dipaparkan dengan suatu hal yang menjadi bagian krusial ataupun memegang posisi penting dalam munculnya suatu kejadian. Guru seringkali dimaknai sebagai pendidik, sebab memiliki peran bukan hanya sekedar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi dalam kelas saja, namun melibatkan juga tugas mengarahkan dan mendidik (Faozan et al., 2019). Menurut Abuddin Nata mengutip dari (Lestari, 2020) guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memaparkan pendidik dengan fokusnya kepada siswa. Sedangkan sesuai pemaparan Eko Setiawan dalam (Setiawan, 2018) guru adalah faktor yang sangatlah mendominasi dan terpenting pada pendidikan formal pada umumnya, sebab untuk siswa guru seringkali menjadi sebagai tokoh teladan maka dari itu guru haruslah mempunyai standar kualitas pribadi, yang meliputi wibawa, tanggung jawab, disiplin serta mandiri (Mulyasa, 2010).

Berlandaskan pengertian peran serta guru, PAI bisa diambil kesimpulan bahwa peran guru PAI yakni tindakan guru agama islam secara professional yang memiliki bentuk tanggung jawab berdasarkan hal memberikan pemahaman ilmu agama maupun menciptakan kepribadian Islami pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan suatu hal yang terjadi di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo bahwasanya peran guru PAI untuk membentuk disiplin ibadah siswa lewat organisasi Aktivis Markaz Islami (AMI) bahwa (Misbahudin et al., 2021):

a. Membimbing siswa untuk membentuk karakter disiplin ibadah

Guru PAI di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo senantiasa membimbing siswanya untuk membentuk karakter disiplin ibadah dalam sekolah. Bukan hanya dalam kelas, tetapi di luar kelas seperti didalam organisasi Aktivis Markaz Islami, guru PAI yang sekaligus sebagai pembina juga menjadi pendamping guna memberikan arahan pada tiap program kegiatan yang diadakan. Misalnya yakni dalam pendampingan sholat dhuha, tilawah al-quran, dzikir al-ma'surat sore bersama, dan lainnya. Dengan banyak sekali program yang ada maka guru PAI dalam SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo senantiasa melakukan kerja sama dengan pihak guru lainnya seperti guru BK, guru kedisiplinan sekolah kemudian bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Jika tidak ada kerja sama, guru PAI pasti menghadapi kesulitan untuk menciptakan karakter religius siswa dalam sekolah. Guru PAI membantu siswa anak didik memperkuat jati diri keislaman mereka dengan memberi pemahaman lebih dalam terkait Islam. Disamping itu untuk menghormati keberagaman agama, maupun memperkuat nilai Islami didalam kehidupan sehari-harinya.

b. Membentuk karakter disiplin ibadah melalui Organisasi AMI

Dalam membentuk karakter disiplin ibadah yang dilaksanakan guru PAI, organisasi sangatlah efektif untuk guru PAI dalam memperkuat karakter anak didik terlebih organisasi yang berlandaskan

keagamaan. Dengan terdapatnya organisasi ini, guru PAI dapat memberi pengetahuan terkait agama islam pada anak didik dan juga mempermudah guru PAI untuk memonitoring anggota organisasi. Harapannya adalah anak didik bisa memperlihatkan karakter disiplin ibadah lewat perilaku dan sikap yang selaras dengan ajaran agama islam yang sudah dipelajarinya. Mereka diharap bisa melaksanakan aturan agama yang diberlakukan dan menjalankan perintah yang positif maupun menjauhi perbuatan yang negatif (Sriwilujeng, 2017).

c. Mendampingi anak didik dalam melaksanakan dan merancang program AMI

Dalam organisasi AMI, guru PAI memiliki peran untuk mendampingi anak didik guna merancang program kegiatannya. Disamping mendampingi anak didik dalam penyusunan program, guru PAI mendampingi juga dalam melaksanakan program tersebut. Peran guru PAI sangat penting untuk menciptakan karakter religius disiplin ibadah dalam sekolah. Program ini bisa meliputi aktivitas pengembangan spiritual, amal sosial, kajian keagamaan, ataupun aktivitas lainnya yang meningkatkan pengamalan dan pemahaman agama anak didik di sekolah. Aktivitas yang digunakan untuk mengembangkan disiplin ibadah siswa dalam sekolah. Adapun kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo yaitu: (1) PHBI setahun empat kali, Peringatan Isra dan Mi'raj. Peringatan Tahun Baru Hijriyah, Tarhib Ramadhan, peringatan Maulid Nabi SAW, (2) Pesantren Kilat Ramadhan. (3) Qur'an Festival. (4) Peringatan Hari Santri.

d. Menjadi tauladan

Guru PAI menunjukkan tauladan yang baik dimana saja dan untuk siapa saja baik berdasarkan segi perilaku, tindakan dan sikap. Dalam melaksanakan aktivitas ibadah di sekolah, guru PAI memiliki peran utama sebagai contoh yang positif untuk para anak didik dan diharap dapat memberikan inspirasi siswanya guna meniru dan mengikuti perilaku yang baik. Misalnya yakni memotivasi anak didik guna meningkatkan cinta maupun ketergantungannya hanya pada Allah dan mendorongnya guna menambah kualitas ibadah, baik ibadah yang wajib maupun yang sunnah. Guru PAI harus menjadi contoh yang positif dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Mereka haruslah menjaga kualitas puasa, shalat, maupun ibadah yang lain yang tentunya selaras dengan tuntutan agama. Dengan melaksanakan ibadah yang penuh kesungguhan dan khusuk, guru PAI dapat menjadi inspirasi anak didik guna mempraktikkan dan meniru disiplin ibadah secara baik juga.

2. Peran organisasi aktivis markaz islami dalam membentuk karakter disiplin ibadah siswa

Aktivis Markaz Islami (AMI) adalah organisasi yang memperkuat maupun memperdalam ajaran Islam. Fungsi organisasi ini adalah sebagai pengajaran, forum, dakwah, maupun beberapa pengetahuan Islam. Ada juga peran organisasi ini berdasarkan hasil temuan penulis, yakni:

a. Menyebarluaskan informasi kegiatan keagamaan pada anak didik

Program yang ada di organisasi ini salah satunya adalah mengadakan kajian akbar di sekolah. Mereka mengundang pembicara yang ahli pada bidang agama guna memberi ceramah dan membahas

topik agama yang sesuai. Aktivitas ini biasanya dilakukan ketika hari besar islam, seperti peringatan Tahun Baru Hijriyah, Qur'am Festival, Maulid Nabi, maupun Isra' Mi'raj. Selain daripada itu, AMI SMA Islama Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo juga menggunakan dan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi kegiatan-kegiatan keagamaan pada anak didik. Mereka menciptakan video, postingan, ataupun konten terkait kegiatan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan.

b. Sebagai panutan di setiap kelas

Selaku anggota organisasi ini, anak didik diharap menjadi panutan dengan memperlihatkan sikap yang baik dalam kelas. Mereka bisa mempertahankan konsistensi dalam melaksanakan ibadah, misalnya kesadaran beribadah, shalat secara khusus, tilawah al-Qur'an, sedekah dan amalan yang lain. Dengan menunjukkan ketekunan maupun kedisiplinan pada praktik keagamaan di kehidupan, anak didik yang merupakan anggota AMI ini bisa menjadi inspirasi bagi teman sekelasnya guna berkontribusi pada kegiatan keagamaan yang sama.

Organisasi AMI ini bisa sebagai motivasi dan pendukung untuk teman sekelasnya dalam melaksanakan praktik keagamaan. Mereka bisa memberi dorongan, membagi pengalaman, atau motivasi teman sekelasnya guna menambah kualitas disiplin ibadahnya. Dengan memberi dorongan dan dukungan yang baik akan meningkatkan komitmen mereka dalam menjalankan praktik ibadah.

c. Mendampingi pengembangan karakter disiplin ibadah para siswa

Peranan khusus organisasi rohis yakni pertama, perannya sebagai suatu lembaga yang memberi dakwah maupun menambah pengetahuan anak didik berdasarkan hal keislaman. Kedua, tujuannya guna melatih anak didik didalam perilaku yang disiplin. Ketiga, memberi arahan dan bimbingan pada anak didik (Narudin, 2021). Contohnya yakni dalam program kajian keislaman yang diselenggarakan. Yang mana anak didik bisa belajar terkait ajaran agama dan topik keagamaan yang lain. Kajian ini bisa membantu anak didik meningkatkan pemahamannya terkait ilham serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dan organisasi aktivis markaz Islami dalam membentuk karakter disiplin ibadah siswa

Dalam semua kegiatan, kita pasti akan mengalami beberapa penghambat dan juga pendukung sehingga acara tersebut tetap bisa berjalan. Penulis akan menjelaskan hasil wawancara dengan guru PAI dan ketua umum AMI tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan yang ada.

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas

Di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo memiliki fasilitas yang telah mumpuni, kemudian saat apapun kegiatannya semuanya telah terpenuhi. Masjid menjadi salah satu tempat yang sering digunakan bukan hanya tempat untuk sholat saja, melainkan kegiatan keagamaan lain seperti pembelajaran tahfidz, kajian, dzikir al-ma'surat sore, dan kegiatan lainnya. Masjid yang dibangun

mencakup dua lantai ini, mampu menampung semua murid laki-laki pada kegiatan sholat. Masjid biasanya digunakan juga oleh guru PAI pada praktik pembelajaran seperti praktik sholat, wudhu dan sholat jenazah.

2) Kerja sama

Faktor pendorong dalam setiap aktivitas salah satunya yakni ada kerja sama antar waka kesiswaan, guru agama, kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik lainnya. Berdasarkan masing-masing kegiatan, semua memiliki setiap perannya kemudian aktivitas dapat berlangsung secara lancar. Misalnya adalah ketika istirahat kedua tiba yaitu untuk segera melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di Masjid, ada guru yang mengoprak-oprak para siswa dalam kelas masing-masing, dan ada guru yang memperingati menggunakan mikrofon dan toa sekolah. Dengan terdapatnya kerja sama ini yang datang melalui beberapa pihak, tujuan yang ingin dicapai yakni membentuk karakter disiplin ibadah siswa akan tercapai.

3) Program kegiatan organisasi AMI yang sesuai

Program dan kegiatan yang dibuat oleh organisasi AMI ini sebagai bentuk pembelajaran untuk para anak didik khususnya anggotanya sendiri. Pentingnya guna diselaraskan dengan lingkungan maupun kebutuhan para anak didik. Program ini bisa membantu anak didik dalam melakukan pengemangan karakter Islaminya, misalnya keimanan yang meningkat, akhlak yang baik, peduli sosial dan sikap toleransi, kepemimpinan, maupun komunikasi yang baik.

b. Faktor Penghambat

1) Fasilitas kurang terawat

Meskipun fasilitas di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo sudah sangat lengkap dan memadai, namun ada beberapa perawatan fasilitas yang sangat kurang. Seperti mikrofon dan speaker masjid yang tidak berfungsi dengan jelas, kran air yang rusak, dan beberapa yang lainnya. Sehingga hal ini dapat menghambat beberapa pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi perhatian dan pembelajaran bagi seluruh warga SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo untuk bisa merawat dan menjaga fasilitas yang ada. Salah satu cara dalam menjaga fasilitas tersebut adalah dengan mengontrolnya apakah mengalami kerusakan atau tidak.

2) Siswa kecanduan bermain tablet

Ini menjadi penghambat guru juga untuk melaksanakan perannya dalam sekolah. Anak didik sering ketahuan bermain tabletnya saat proses pembelajaran sedang berlangsung, maupun disaat jam istirahat pertama maupun kedua. Seharusnya pada saat jam istirahat pertama ini dapat dimanfaatkan siswa untuk melakukan kegiatan positif seperti sholat sunnah dhuha. Adapun jika jam istirahat ke dua siswa untuk bisa segera turun dari kelas masing-masing dan langsung menuju masjid untuk berwudhu dan melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah.

Hal ini perlu diberikan sanksi pada anak didik yang melakukan kesalahan, dengan harapan anak didik tersebut dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik dan disiplin dalam hal beribadah.

3) Kepedulian anak didik yang kurang

Di dalam aktivitas yang dilaksanakan organisasi AMI maupun sekolah, adanya sejumlah anak didik yang membuktikan sikap kurang baik dengan tidak mengikuti acara tersebut ataupun malas. Tidak hanya itu, pada saat pelaksanaan sholat dhuhur yang dilaksanakan di Masjid secara berjamaah ada beberapa siswa yang bersembunyi di dalam kelas bahkan di kamar mandi sehingga guru harus selalu berkeliling atau mengoprak-oprak ke setiap kelas untuk memperingati siswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan, peneliti bisa menyimpulkan yakni sangat banyak peran guru PAI misalnya yakni guru PAI mempunyai tugas guna menciptakan karakter disiplin ibadah siswa dan sangat penting untuk pembentukannya lewat organisasi AMI. Disamping itu guru PAI contohnya menjadi pembimbing anak didik dalam merancang program kegiatan AMI hingga terlaksana aktivitas tersebut. Guru PAI dapat juga menjadi teladan yang positif agar menjadi motivasi bagi para siswa. Peran organisasi AMI bagi guru PAI untuk mempermudah para anak didik dalam tiap aktivitas. Anggota organisasi ini diharap dapat menjadi teladan juga didalam setiap kelasnya dan untuk menyebarkan informasi terkait dengan nilai-nilai agama Islam. Beberapa faktor penghambat maupun pendukung guru PAI untuk pembinaan karakter disiplin siswa di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo dibedakan ke dalam 2 faktor, yakni faktor eksternal maupun internal. Beberapa faktor itu lebih menonjol pada faktor eksternal yakni lingkungan sekolah, keluarga, sosial atau masyarakat dimanapun keberadaan siswa.

Daftar Pustaka

- Basri, H., Suhartini, A., & ... (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami* <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4269>
- Dewi, A., Dandan, R., & Yusuf, E. (2023). Peran Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Dan Disiplin Siswa Kelas V Di Sdn 8 Tikala. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Faozan, F. A., Maya, R., & Sarifudin, S. (2019). PERAN PEMBIMBING ASRAMA (MUSYRIF) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH SANTRI DI MA&TM HAD HUDA ISLAMIS (MHI) TAMANSARI *PAI: Prosiding Al* <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/529>
- Halimah, N. (2021). Implementasi Amaliyah Yaumiyyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus Di Sdit Al-Zahira Kota Serang. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kartika, A. (2019). *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*. repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2626/>
- Misbahudin, M., Nasrudin, E., Qomariyah, S., & ... (2021). Implementasi pembiasaan ibadah ritual dan sosial siswa SD. *Jurnal* <https://ejournal.imn.ac.id/index.php/ulumuddin/article/view/14>
- Nurhaqim, M., & Subando, J. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Rukajat, A., & Iskandar, S. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I' anah Kabupaten Karawang. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/507
- Sidiq, F., & Darkam, D. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V SD Negeri 2 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*.

-
- Sormin, H., Tamrin, M. I., & Rismayeni, R. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di MTsN *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*.
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/download/166/109>
- Thoyyibah, D., Attalina, S. N. C., & ... (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal. *Jurnal* <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4347>